Primary Didactic:Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar
ISSN 2798-2858 Volume 2, No. 1, Mei 2022
doi: https://doi.org/10.30598/primary-didactic.2.1.10-18
https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/didactic
email: primaryjurnal@gmail.com

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING* UNTUK MENINGKATKAN KOGNITIF HASIL BELAJAR SISWA MATERI SUMBER ENERGI PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 TIANG BENDERA SERAM BAGIAN BARAT

Adriana. B. Ohoitabun[1], J. Pelamonia[2], M. Talakua[3], Musa M. Maipauw[4*]
[1,2,3,4]Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Pattimura Ambon
email: *musamaipauw@gmail.com

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kognitif hasil belajar materi selalu hemat energi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teacing* pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Tiang Bendera Seram Bagian Barat. Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan upaya guru untuk mengorkestrasikan berbagai interaksi dalam proses pembelajaran menjadi cahaya yang melejitkan prestasi siswa, dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar secara mudah dan alami. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi sedangkan teknik pengumpulan menggunakan data observasi, dokumentasi dan penilaian hasil. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan hasil penelitian yang didapat adalah terjadinya peningkatan proses pembelajaran yang ditinjau dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan di setiap pertemuan yang berpengaruh pada hasil belajar siswa yang meningkat atau berada pada kategori tinggi.
***Kata Kunci*:** Quantum Teacing, Hasil Belajar

APPLICATION OF *QUANTUM TEACHING* LEARNING MODEL TO IMPROVE STUDENTS' COGNITIVE LEARNING OUTCOMES ON ENERGY SOURCE MATERIALS FOR GRADE IV STUDENTS OF STATE ELEMENTARY SCHOOL 1 FLAGPOLE, WEST SERAM

Abstrack This study aims to improve cognitive learning outcomes in always saving energy by using the Quantum Teacing learning model for fourth grade students at SD Negeri 1 Tiang Bendera, West Seram. The *Quantum Teaching* learning model is a teacher's effort to orchestrate various interactions in the learning process to become a light that soars student achievement, by removing learning barriers through the use of appropriate methods and tools, so that students can learn easily and naturally. The research instruments used were tests and observations while the collection techniques used observation data, documentation and results assessment. Data analysis in this study used quantitative analysis with the research results obtained that there was an increase in the learning process in terms of teacher teaching activities and student activities which experienced an increase in each meeting which affected student learning outcomes which increased or were in the high category.
Keywords: *Quantum Teaching*, Learning Outcomes

Submitted: 6 April 2022 Accepted: 7 Mei 2022

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dari waktu ke waktu semakin pesat, fenomena tersebut mengakibatkan adanya persaingan dalam bidang kehidupan, salah satu diantaranya bidang pendidikan. Untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas diperlukan adanya peningkatan mutu pendidikan dimana kualitas pendidikan suatu bangsa itu tercemin dari generasi muda yang saat ini sedang menimba ilmu di bangku pendidikan yang mana para siswa ini dapat menyelesaikan pendidikan tepat waktu dnegan hasil yang baik.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran, karna dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir yang mana hanya terjadi pembelajaran satu arah dan tidak ada proses pembelajaran dua arah (guru yang terus memeberi materi namun siswa tidak merespon atau aktif dalam proses pembelajaran).

Dalam prosses pembelajarn terdapat komponen-komponen pembelajaran penting yang berpengaruh bagi keberhasilan belajar siswa yaitu : tujuan, bahan ajar, kegiatan, metode, media, sumber belajar dan evaluasi. Pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat meciptkan suasana nyaman dan menyenangkan sangatlah berpengaruh untuk memberikan motivasi belajar bagi siswa untuk terus belajar (Huda, 2011 : 16-17).

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah *Quantum Teaching*. Menurut D Porter (A'la, 2010 : 18) menyatakan bahwa "Model pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pentingnya penciptaan hubungan social yang dinamis antara para peserta didik dan juga antar peserta didik dengan pendidik. Model pembelajaran ini juga menekankan tentang pentingnya pendidik menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi para peserta didiknya, dengan prinsip kebermaknaan dan berusaha memasuki dunia (kesenangan) peserta didik agar nantinya mampu mengantarkan pesan- pesan pembelajaran kedalam dunia tersebut".

D. Porter (A'la, 2010 : 20) menyatakan bahwa belajar dengan menggunakan *Quantum Teaching* akan memberikan manfaat, yaitu (1). Bersikap positif, (2). Meningkatkan motivasi, (3). Keterampilan seumur hidup, (4). Kepercayaan diri, dan (5). Sukses atau hasil belajar yang meningkat.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran, dimana tujuan utama yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran adalah hasil belajar. Hasil belajar digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi yang

diberikan oleh guru. Menurut Jihad dan Haris (2012 : 14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu. Sejalan dengan pendapat sebelumnya Hamalik (2004 : 49) mendefinisikan hasil belajar sebagai tingkat penguasaan yang dicapai oleh pelajar dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan. Dari semua pendapat mengenai hasil belajar peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar merupan hasil yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar dan merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seorang siswa dengan melibatkan aspek kognitif, efektif, maupun psikomor yang dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat.

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 1 Tiang Bendera di matapelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memiliki hasil belajar yang cukup rendah, hal ini karena para siswa merasa bahwa matapelajaran IPA tidak menyenangkan hal ini juga tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPA siswa terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mana proses pembelajaran yang dilakukan adalah proses pembelajaran satu arah (guru ke siswa dan tidak ada respon balik dari siswa kepada guru dalam proses pembelajaran) proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah ceramah, model pembelajaran ini umumnya hanya memaksakan siswa untuk berusaha menangkap semua materi yang guru ajarkan tanpa adanya aktifitas yang melibatkan siswa, hal ini lah yang merupakan salah satu factor utama siswa tidak aktif dan merasa bosan.

Berdasarkan gambaran keadaan proses pembelajaran yang membuat kurangnya minat siswa terhadap mata pelajaran IPA, membuat peneliti melakukan penelitian di SD Negeri I Tiang Bendera Seram Bagian Barat, dengan tujuan penelitian untuk meningkatkan kognitif hasil belajar materi selalu hemat energi dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* ini diharapkan dapat mengembangkan kreaktifitas serta minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA dan mempengaruhi hasil belajar siswa.

METODE

Tipe analisis data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang merupakan salah satu tipe yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian. Analisis data ini digunakan meliputi kegiatan pengelolahan data hasil observasi, menyajikan data dan menarik

kesimpulan.

Lokasi penelitian dilaksanakan di SD Negeri 1 iang Bendera Seram Bagian Barat, penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 04 Januari – 04 Februari pada siswa kelas IV yang berjumlah 24 orang.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan instrument yaitu : (1) tes yang digunakan berupa soal uraian yang dipilih dari materi yang diajarkan, dimana setiap akhir dan awal pembelajaran diberikan tes guna mengetahui ketercapaian siswa terhadap materi yang diajarkan. (2) Lembar observasi yang digunakan untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran dalam mengikuti pembelajaran dengan Model *Quantum Teaching*. Selanjutnya teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah dengan observasi, dokumentasi dan penilaian hasil belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa hasil belajar siswa yang dinilai selama proses belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Hasil Tes Awal (Pretes)

Tes awal dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa mengenai materi sumber energi sebelum mengikuti proses belajar pada penggunaan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Hasil tes awal dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1

Deskripsi Tes Awal (pretest)

Tingkat Penguasaan	Frekuensi (banyaknya siswa)	Presentase Pencapaian (%)	Kualifikasi
85 – 100	0	0	Sangat Baik
79 - 84	4	16,66	Baik
70 – 78	9	37,5	Cukup
< 70	11	45,83	Kurang
Total	**24**	**100**	

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa 4 siswa (16,66%) dengan kualifikasi baik, 9 siswa (37,5%) dengan kualifikasi cukup dan 11 orang siswa (45,83 %) dengan kualifikasi kurang. Siswa dengan kualifikasi kurang tersebut belum mencapai KKM yang ditentukan.

Proses Pembelajaran

Kemampuan kognitif adalah kemampuan siswa yang berhubungan dengan pengetahuan yang diperoleh siswa. Pada penelitian ini, aspek kognitif dinilai dari lembar kerja siswa (LKS). Hasil kognitif dapat dilihat pada deskripsi tingkat pencapaian siswa, sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2

Kualifikasi Pencapaian Aspek Kognitif Siswa

Tingkat Penguasaan	Frekuensi (banyaknya siswa)	Presentase Pencapaian (%)	Kualifikasi
85 – 100	2	8,33	Sangat Baik
79 - 84	5	20,83	Baik
70 – 78	12	50	Cukup
< 70	5	20,83	Kurang
Total	**24**	**100**	

Berdasarkan tabel diatas terdapat 2 siswa (8,33%) dengan kualifikasi sangat baik, 5 siswa (20,83%) dengan kualifikasi baik, 12 siswa (50%) dengan kualifikasi cukup dan 5 siswa (20,83%) dengan kualifikasi kurang serta belum mencapai KKM yang ditentukan.

Hasil Tes Akhir (Posttes)

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui sejauh mana meteri atau bahan ajar sudah dapat dikuasai oleh siswa. Tes akhir dilakukan secara tertulis dengan bentuk soal essay sebanyak 10 butir pertanyaan. Hasil pencapaian siswa dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3

Hasil Tes Akhir Siswa

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Pencapaian	Keterangan
1.	WOC	35	70	Tuntas
2.	OS	45	90	Tuntas
3.	OH	40	80	Tuntas
4.	WAN	45	90	Tuntas
5.	ASA	35	70	Tuntas
6.	NK	40	80	Tuntas
7.	DK	35	70	Tuntas
8.	RW	35	70	Tuntas
9.	AR	35	70	Tuntas
10.	VI	35	70	Tuntas
11.	MW	35	70	Tuntas
12.	AW	35	70	Tuntas
13.	AO	35	70	Tuntas

No.	Nama Siswa	Skor Perolehan	Skor Pencapaian	Keterangan
14.	RI	35	70	Tuntas
15.	AAN	40	80	Tuntas
16.	ZS	40	82	Tuntas
17.	WOD	40	80	Tuntas
18.	WM	40	80	Tuntas
19.	WOR	40	80	Tuntas
20.	AN	45	90	Tuntas
21.	MWO	40	80	Tuntas
22.	SA	40	80	Tuntas
23.	NUK	45	90	Tuntas
24.	AW	35	70	Tuntas
Total			**1850**	
$Rata - rata\ pencapaian = \frac{Jumlah\ skor\ pencapaian}{Jumlah\ Siswa} = \frac{1850}{24} = 77{,}08$				

Dari Tabel 3 di atas dapat dibuat deskripsi tingkat pencapaian tes akhir (posttes) siswa, sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4

Deskripsi Tes Akhir

Tingkat Penguasaan	Frekuensi (banyaknya siswa)	Presentase Pencapaian (%)	Kualifikasi
85 – 100	4	16,66	Sangat Baik
79 - 84	8	33,33	Baik
70 – 78	12	50	Cukup
< 70	0	0	Kurang
Total		**100%**	

Berdasarkan tabel diatas, terdapat 4 siswa (16,66%) dengan kualifikasi sangat baik, 8 siswa (33,33%) dengan kualifikasi baik, dan 12 siswa (50%) dengan kualifikasi cukup. Dimana secara keseluruhan siswa telah mencapai KKM dengan presentase 100%.

Normalisasi Gain

Normalisasi gain yang memuat nilai rata-rata tes awal dan tes akhir untuk mengukur sejauh mana siswa mampu menguasai kompetensi dasar yang diajarkan dengan menggunakan model *Quantum Teaching*, yang dapat dilihat pada deskripsi pencapaian siswa pada uji N-Gain sebagaimana Tabel 5 berikut.

Tabel 5

Kategori Pencapaian Siswa Pada Normalisasi Gain

Tingkat Penguasaan	Frekuensi (Banyaknya Siswa)	Presentasi Pencapaian (%)	Kualifikasi
g > 0,70	0	0	Tinggi
0,30 ≤ g ≤ 0,70	24	100	Sedang
G < 0,30	0	0	Rendah
Total	**24**	**100**	

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa kategori normalisasi gain seluruh siswa berada pada kualifikasi sedang dengan presentase 100%.

Pembahasan

Pada hasil penelitian yang diperoleh belum mencapai ketuntasan pada pertemuan pertama dengan nilai rata-rata 60, maka dapat disimpulkan bahwa daya serap individu belum dikatakan baik dan ketuntasan klasaikal dalam pembelajaran selama ini tidak tercapai dengan baik. Penelitian ini di dasarkan pada kerangka pembelajaran tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan.

Aspek tumbuhkan, guru berusaha membangkitkan motivasi dan semangat belajar siswa, hasil observasi aspek ini menunjukkan antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan yang guru berikan. Ketika guru menyampaikan pentingnya materi pelajaran maka siswa sangat antusias dalam mengikuti pelajaran serta siswa juga dapat mengetahui manfaat mempelajari.

Aspek alami dalam pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu menciptakan atau membangkitkan pengalaman umum siswa yang berkaitan dengan materi yang akan di pelajari dan berdasarkan hasil observasi siswa lebih muda beradaptasi dengan materi yang akan dipelajari ketika guru mengaitkan pengalaman siswa sebelumnya terhadap materi yang akan di pelajari.

Aspek namai, guru menjelaskan tentang pengertian dan konsep pada materi yang sedang dipelajari. Pada bagian ini guru menyiapkan kata kunci sebagai jembatan bagi siswa untuk mudah mengingatkan konsep yang dipelajari.

Pada aspek demontrasikan, guru melakukan demontrasi didepan kelas berupa percakapan untuk memberikan pemahaman serta pembuktian terhadap materi pembelajaran, selain itu guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan bahwa mereka mengerti materi yang sedang dipelajari. Aktivitas siswa ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa semakin meningkat ketika guru melakukan demontrasi didepan kelas, ini di buktikan juga ketika

guru melakukan tanya jawab dengan siswa, yang mana siswa mampu menjawab pertanyaan dengan baik.

Aspek ulangi merupakan pengulangan konsep-konsep materi sebelum mengakhiri pembelajaran di setiap pertemuan. Selain itu guru juga melakukan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana siswa paham pada materi yang telah diajarkan dan hasil observasi yang dilakukan didapat bahwa siswa yang kurang mengerti terhadap materi pelajaran menjadi lebih paham karena adanya pengulangan.

Aspek rayakan dilakukan guru dengan merayakan kesuksesan proses pembelajaran. Guru mengajak siswa dengan "tepuk tangan" untuk merayakan kesuksesan setelah melakukan kegiatan pratikum. Selain itu guru juga memberikan reinvorcemen yaitu penguatan positif terhadap siswa atau kelompok yang mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh ataupun siswa yang menunjukkan prestasi seperti menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pada pelaksanaan proses pembelajaran pada kelas IV SD N 1 Tiang Bendera telah menerapkan kerangka pembelajaran tandur meliputi tumbuhkan, alamai, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan. Pada dasarnya penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* telah diterapkan pada materi-materi sumber energy sehingga proses pembelajaran menjadi lebih afektif, efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Peningkatan proses pembelajaran jika ditinjau dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yang awalnya berada pada kategori rendah setelah diterapkan pembelajaran *Quantum Teaching* hasil belajar meningkat atau berada pada kategori tinggi.

Apabila dihubungkan antara penerapan model penerapan model pembelajran *Quantum Teaching* dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* berpengaruh terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPA kelas IV SD N 1 Tiang Bendera.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* mengalami peningkatan proses pembelajaran jika di tinjau dari aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa yang awalnya berada

pada kategori rendah, setelah di terapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, hasil belajar siswa meningkat atau berada pada kategori tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Huda, Miftahul. 2011. *Cooperative learning*. Jakarta : Pustaka Belajar.

DePorter, dkk. 2010. *Ed. 2, cet. ke-1. Quantum Teaching*. Penerjemah : Ary Nilandari. Bandung : Kaifa.

Jihad Asep & Abdul Haris. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta : Multi Presindo.

Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.